

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi, kata “*Guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang.¹⁴ “Shertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, yang artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemukakan”.¹⁵

Berikut ini beberapa definisi bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Achmad Badawi dikutip dari Zainal Aqib dalam Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah Mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami *problem*, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan *problemnya* sendiri dan akhirnya dapat mencapai

¹⁴Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung: Yrama Widaya 2012), h. 27.

¹⁵Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13.

kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.¹⁶

- b. Crow dan Crow dikutip dari Zainal Aqib dalam *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah* Menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatann hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁷
- c. Levefer dalam Mc. Daniel dikutip dari Giyono *Bimbingan Konseling* menyatakan bahwa bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistemik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan-sumbangan.¹⁸
- d. Rachman Natawidjaja dikutip dari W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti dalam *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* menyatakan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat

¹⁶Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung: Yrama Widaya, 2012) h. 28.

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 17.

¹⁸Giyono, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 2.

bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus untuk proses menuju lebih baik. Bimbingan dapat diberikan kepada peserta didik baik secara individual ataupun kelompok. Dengan adanya bantuan kepada peserta didik dapat mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dan dapat memberikan pencegahan terhadap sesuatu yang belum terjadi.

2. Pengertian Konseling

Kata Konseling berasal dari bahasa Latin “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami” sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, Istilah konseling berasal dari “*sellam*” yang berarti “Menyerahkan” atau “menyampaikan”.²⁰ Kata “*Counseling*” juga berasal dari kata kerja to *counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pengertian konseling yaitu sebagai berikut:

1. James F. Adams dikutip dari Zainal Aqib dalam Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah Mengemukakan konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor)

¹⁹W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gamedia widiasarana Indonesia, 2007), h. 29.

²⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

membantu yang lain (Konseli), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.²¹

2. Walgito dikutip dari Zainal Aqib dalam Ikhtisar Bimbingan dan Konseling disekolah Mengemukakan bahwa *counseling* atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²²
3. Winkel “Mendefinisikan Konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus”.²³
4. Hallen dalam Bimbingan dan Konseling mengemukakan Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung dan tatap muka antara guru pembimbing / konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang

²¹ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Bandung: Yrama Widaya, 2012) h. 29.

²² *Ibid*, h. 30.

²³ W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gamedia widiasarana Indonesia, 2007), h. 35.

optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan.²⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang dihadapi untuk kesejahteraan hidup dan masa depannya.

Bimbingan dan Konseling artinya sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁵ Peran Bimbingan dan Konseling di sini diperlukan untuk membimbing, menangani, dan menasihati Peserta Didik yang terlibat dalam suatu masalah.²⁶

B. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi Bimbingan dan Konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

1. Fungsi Pemahaman, yaitu berkaitan dengan dipahaminya oleh peserta didik sendiri dan berbagai pihak terkait tentang potensi dan kondisi diri peserta didik serta lingkungan berkenaan dengan arah peminatan mata

²⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h.12-13.

²⁵ Fenti Himawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.ke-3, 2012), h. 1

²⁶ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011),h. 17.

- pelayanan dan kelompok mata pelajaran yang diikuti, arah karir atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.
2. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu berkaitan dengan terpeliharanya dan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan arah peminatan, arah karir atau arah studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Fungsi Pencegahan, yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan arah peminatan, arah karir atau studi lanjut serta kegiatan ekstrakurikuler
 4. Fungsi Pengentasan, yaitu berkaitan dengan terentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan arah peminatan, arah karir atau studi lanjutan serta ekstrakurikuler.
 5. Fungsi Pembelaan, yaitu berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan potensi secara optimal berkenaan dengan pilihan peminatan, arah karir atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.²⁷

C. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

Secara Umum Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

1. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
2. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
3. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

²⁷ABKIN, *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, (Jakarta: 2013), h. 4.

4. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
5. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
6. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.²⁸

Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling di sekolah, di uraikan oleh H.M Umar, dkk sebagai berikut:

1. Membantu Peserta Didik-Peserta Didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
2. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
3. Membantu Peserta Didik-Peserta Didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.²⁹

Menurut Aunur Rahim Faqih “tujuan Bimbingan dan Konseling Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.”. Tujuan Bimbingan dan konseling Islam secara khusus yaitu:

²⁸*Ibid*, h. 28-29.

²⁹Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 23.

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁰

Bimbingan dan Konseling memberikan bantuan kepada peserta didik akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.³¹

D. Tugas-tugas Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas Guru BK yaitu menyelenggarakan pelayanan bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bidang karier yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Tugas Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami potensi diri, bakat, dan minat.

³⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36-37.

³¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015),h.38.

2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menerima informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.³²

Dengan demikian sebagai guru BK di SMA harus melaksanakan tugas profesi Bimbingan dan Konseling secara utuh sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan konseling juga memiliki tugas untuk merancang program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan diri dan pengembangan perilaku peserta didik.

E. Jenis-jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling mengemukakan tentang jenis-jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling ada 7 diantaranya adalah:

1. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan Peserta Didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³³ Pemberian layanan ini dilaksanakan oleh konselor/ Guru BK disekolah untuk memperkenalkan lingkungan barunya dengan tujuan untuk lebih banyak mengenal tentang lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi terbagi menjadi 2 yaitu

³²Depdiknas, PP No.74 , *Tentang Kompetensi Guru dan Tugas Pokok Guru* (Jakarta: 2009), h. 12.

³³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 256

layanan orientasi disekolah dan di luar sekolah untuk pembahasan lebih rinci sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi di Sekolah

Bagi peserta didik, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (Sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuat peserta didik tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Menurut Allan & Mc Kean dikutip dalam Prayitno dan Emran Amti Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling menegaskan bahwa layanan orientasi dapat mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dari kurangnya percaya diri peserta didik terhadap lingkungan barunya.

b. Layanan Orientasi di Luar Sekolah

Peserta didik yang memasuki lingkungan baru di luar dari pada sekolah (seperti pegawai baru, anggota baru di suatu organisasi, dunia kerja dll.) memerlukan orientasi tentang penyesuaian diri yang akan memperoleh sokongan atau motivasi yang amat berarti. Orientasi di luar sekolah dilaksanakan tergantung pada jenis orientasi yang diperlukan dan peserta didik yang memerlukannya. Konselor dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga seperti Badan penasihat

perkawinan, Pusat rehabilitasi narapidana, dan Orientasi tenaga kerja, dan lain-lain. Guru BK menjadi tenaga ahli serta penggerak lembaga bantuan khusus di masyarakat tersebut.

2. Layanan Informasi adalah layanan yang diberikan untuk peserta didik yang memerlukan informasi-informasi tentang data dan fakta dibidang pendidikan maupun diluar dari pendidikan. Usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi dibagi 3 jenis layanan informasi pendidikan, informasi jabatan, layanan informasi sosial-budaya, untuk pembahasan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Informasi Pendidikan

Pendidikan banyak individu yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes & Wilnborn dalam Prayitno dan Erman Amti menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data

dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

b. Informasi Jabatan

Saat-saat ransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi peserta didik. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru memasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Di dalam pendidikan memiliki tugas rangkap yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.

c. Informasi Sosial Budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam

kesatuan sebagaimana bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber informasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah.

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, agama dan kepercayaan, potensi-potensi daerah, dan lain-lain. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, dengan informasi seperti itu, diharapkan peserta didik, dan masyarakat, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran merupakan salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan yang terjadi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁴ Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan peserta didik yang

³⁴Hariastuti, Retno Tri, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University, 2008),h. 29

bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberikan kemungkinan kepada peserta didik berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan peminatan/penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Jadi fungsi utama yang didukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ini adalah fungsi pencegahan, pemeliharaan dan advokasi. layanan penempatan dan penyaluran ini ada berbagai macam, yaitu meliputi:³⁵

- a. Penempatan di dalam kelas yaitu berdasarkan kondisi dan ciri pribadi serta hubungan sosial Peserta Didik seta asas pemerataan
 - b. Penempatan dan penyaluran ke dalaam kelompok belajar yaitu berdasarkan kemampuan dan kelompok campur
 - c. Penempatan dan penyaluran kedaam program yang lebih luas.
4. Layanan Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk layanan Bimbingan dan Konseling yang penting di selenggarakan, yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan Bimbingan belajar ini bertujuan untuk peserta didik dalam memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan

³⁵Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2005),h. 78

kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya. Kegiatan layanan Bimbingan Belajar meliputi sebagai berikut:³⁶

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya dalam usaha-usaha pencapaian cita-cita dan perencanaan masa depan.
 - b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas
 - c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien
 - d. Teknik penguasaan materi, baik ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
 - e. Membantu memantapkan pilihan karier yang hendak dikembangkan melalui orientasi dan informasi karier, orientasi dan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
5. Layanan Konseling Perorangan yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 46

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber untuk dibahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar.
7. Kegiatan Penunjang merupakan pelaksanaan jenis layanan Bimbingan dan Konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Dalam kegiatan penunjang terdapat berbagai jenis data, keterangan, dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:
 - a. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu sarana yang perlu dikembangkan agar pelayanan Bimbingan dan Konseling terlaksana secara lebih cermat dan berdasarkan data empirik. Dalam instrumentasi ada berbagai tes, inventori, angket, dan format isian, sedangkan untuk pemahaman lingkungan yang lebih luas dapat digunakan berbagai brosur, leaflet, selebaran, model, contoh dan lain sebagainya. Instrumentasi Bimbingan dan Konseling meliputi digunakan dan dikembangkannya berbagai instrumen, baik berupa tes maupun non-tes sebagai berikut:
 - 1) Instrumen Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seseorang dan menggambarannya dalam bentuk skala angka atau klasifikasi tertentu.

- 2) Instrumen Non-Tes merupakan suatu pelaksanaan yang meliputi prosedur, seperti pengamatan, wawancara, catatan ankdot, angket, sosiometri, inventori, yang dibakukan, agar hasil yang diperoleh terandalkan dan dipercaya.
- b. Penyelenggaraan Himpunan Data merupakan suatu teknik/prosedur untuk sejumlah individu/ peserta didik dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Data yang perlu dikumpulkan, disusun dan dipelihara meliputi data pribadi dan data umum. Data pribadi peserta didik di sekolah meliputi berbagai hal dalam pokok-pokok berikut:
- 1) Identitas pribadi
 - 2) Latar belakang rumah dan keluarga
 - 3) Kemampuan mental, bakat dan kondisi kepribadian
 - 4) Sejarah pendidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran
 - 5) Hasil tes diagnostik
 - 6) Sejarah kesehatan
 - 7) Pengalaman ekstra kurikuler dan kegiatan di luar sekolah
 - 8) Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan/ jabatan
 - 9) Prestasi khusus yang pernah diperoleh

Selain mengumpulkan data pribadi, konselor juga perlu mengumpulkan data umum, yaitu data yang menyangkut berbagai informasi dan berbagai hal tentang lingkungan yang lebih luas. Data umum ini digunakan untuk layanan orientasi dan informasi,

penempatan dan penyaluran. Pengumpulan data umum dapat dilakukan pengamatan, wawancara, angket ataupun daftar isian dan lain-lain.

c. Kegiatan khusus merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian dari konselor untuk dapat diselenggarakan dengan baik, didalam kegiatan khusus memiliki tiga kegiatan yaitu konferensi kasus, Kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, untuk pembahasan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Konferensi Kasus diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus di sekolah dalam rangka membantu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Tujuan konferensi kasus ialah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan peserta didik, terkomunikasi berbagai aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan yang bersangkutan, sehingga penanganannya menjadi mudah, dan tuntas.
- 2) Kunjungan Rumah dilaksanakan untuk peserta didik yang permasalahannya bersangkutan dengan peranan rumah atau orang tua. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik. Selain wawancara dengan peserta didik konselor dapat melakukan wawancara dengan orang tua yang bersangkutan secara langsung melihat keadaan dan kondisi lingkungan rumah.
- 3) Alih Tangan kasus yaitu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan

tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Alih tangan kasus bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih baik, tepat, dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang lebih ahli. Konselor membantu melimpahkan peserta didik yang menghadapi masalah tertentu kepada petugas didalam sekolah ataupun lembaga pelayan alih tangan kasus (rujukan) diluar sekolah disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan wewenang yang dimilikinya.

Adapun Program Bimbingan dan Konseling komprehensif menurut Muro dan Kottman dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihnan, Landasan Bimbingan & Konseling mengemukakan bahwa ada 4 jenis layanan yaitu:

1. Layanan Dasar Bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan kelas atau diluar kelas, yang dilaksanakan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Aspek-aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan dasar bimbingan sebagai berikut:
 - a. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Pengembangan kemandirian emosional
 - c. Pengembangan kemampuan individual (*problem solving/ decision making*)
 - d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau keterampilan belajar yang efektif
 - e. Pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab (sikap altruis, sikap toleran dalam suasana kehidupan yang heterogin, multi budaya, etnis, ras, dan agama)
 - f. Pengembangan upaya pencapaian peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.
 - g. Pengembangan sikap penerimaan diri secara objektif dan pengembangan secara tepat.

- h. Pengembangan sikap dan kemampuan untuk mencapai kemandirian ekonomi.
 - i. Pengembangan sikap dan kemampuan mempersiapkan karier di masa depan.
 - j. Pengembangan upaya pencapaian hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.
 - k. Pengembangan sikap positif terhadap pernikahan dan hidup keluarga.
2. Layanan Responsif merupakan layanan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera. Layanan ini bersifat kuratif, strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi, Aspek yang perlu mendapatkan layanan responsif yaitu bidang pribadi, bidang Sosial, bidang Belajar, dan bidang Karir
 3. Layanan Perencanaan Individual merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Adapun kegiatan layanannya sebagai berikut:
 - a. Peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, atau karier.
 - b. Merumuskan tujuan, dan perencanaan kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya.
 - c. Melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan.
 - d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.
 4. Dukungan Sistem merupakan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa. Kegiatan manajemen tersebut bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat, dan staf, konsultasi dengan guru, dan lain-lain. Dukungan sistem meliputi 2 aspek yaitu:
 - a. Pemberian layanan merupakan kegiatan yang meliputi konsultasi dengan guru-guru, menyelenggarakan program kerjasama dengan orangtua atau masyarakat, berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah, bekerjasama dengan personel sekolah lainnya dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling
 - b. Kegiatan manajemen merupakan upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan program,

pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan penataan kebijaksanaan.³⁷

F. Peminatan

1. Pengertian peminatan

Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek, perhatian, pemahaman dan perasaan yang mendalam terhadap satu objek dapat menimbulkan minat. Objek yang menarik cenderung akan menimbulkan minat. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek. dalam kaitannya dengan peminatan peserta didik di SMA, objek yang dimaksudkan adalah peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Budaya, Serta untuk MA ditambah Peminatan keagamaan. Sedangkan peminatan di SMA, objek yang dimaksudkan adalah bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. Peserta didik dihadapkan kepada objek tersebut dan diberikan kesempatan untuk memilih.³⁸

Satuan pendidikan menengah (SMA, dan SMK) dalam kaitannya dengan penyelenggaraan kurikulum yang di dalamnya termuat arah peminatan peserta didik, pelayanan Bimbingan dan Konseling menyelenggarakan kegiatan yang secara khusus disebut pelayanan peminatan peserta didik untuk mengarahkan minat studi peserta didik sebagaimana dimungkinkan oleh konstruk dan isi kurikulum yang berlaku. Program pelayanan arah peminatan studi ini mengacu kepada optimalisasi pengembangan potensi

³⁷Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h.26-32.

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, Nomor 81 A, *Tentang Implementasi Kurikulum* (Jakarta: depdiknas, 2013). h. 298.

peserta didik dan kondisi penunjang yang ada terkait dengan diri pribadi peserta didik, keluarga, kondisi satuan pendidikan, lingkungan dan prospek kelanjutan studi serta karir ke depan.³⁹

Pelayanan peminatan sebagaimana dikemukakan di atas secara keseluruhan memuat aspek-aspek yang ada dibidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam kaitan ini konselor dituntut bekinerja secara komperhensif melakukan pelayanan peminatan dengan menggerakkan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang relevan.

Peminatan yang tepat dan mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan adalah tidak mudah, untuk itu memerlukan layanan bantuan tepat yang dilakukan untuk memfasilitasi pemilihan peminatan peserta didik.

Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudnya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, minat, bakat, dan kecenderungan pribadi individu.⁴⁰

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan utuh pendidikan nasional, dan karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkadang dalam kurikulum. Salah satu kaidah dalam kurikulum 2013 adalah menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajara, pelayanan arah peminatan kelompok mata pelajaran merupakan kegiatan BK yang amat penting

³⁹*Ibid*, h.294

⁴⁰ABKIN, *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jakarta: 2013), h. 3.

dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing Peserta Didik. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan panduan khusus tersendiri demi kelancaran dan ketepatannya. Hal ini terkait secara langsung dengan konstruksi dan isi kurikulum tahun 2013 yang dapat menghasilkan insan Indonesia produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴¹

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan oleh Konselor dalam upaya pelayanan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran merupakan salah satu bentuk layanan layanan penempatan dan penyaluran.⁴² Sedangkan pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran dalam upaya pelayanan pendalaman materi mata pelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran pengayaan. Dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik.

Pemahaman Konselor mengenai Kurikulum 2013 dan pelaksanaan sangat diperlukan karena dalam hal ini konselor melaksanakan suatu program baru yaitu pelayanan arah peminatan di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik menjadi produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dan juga memilih arah peminatan yang sesuai dengan minat peserta didik. Dengan demikian, Peminatan adalah sebuah proses yang didalamnya melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh

⁴¹Mungin Eddy Wibowo, 2013. *Rancangan Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013*. Makalah disajikan dalam acara seminar nasional dengan tema reposisi Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013. Unnes, Semarang, 4 Mei 2013.h.9

⁴²*Ibid*, h. 7.

peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya.

Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan, khususnya dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan yang lengkap dan penuh harus memuat kegiatan pelayanan arah peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik, peminatan vokasional, peminatan pendalaman, dan lintas mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program Bimbingan dan konseling dengan pelayanan arah peminatan peserta didik sepenuhnya berada dibawah tanggungjawab konselor di setiap satuan pendidikan.

Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing peserta didik. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan panduan khusus tersendiri demi kelancaran dan ketepatannya. Hal ini terkait secara langsung dengan konstruk dan isi kurikulum 2013 yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴³

Peminatan peserta didik di SMA/MA perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA untuk mengambil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, serta pilihan lintas mata pelajaran tertentu, pilihan arah pengembangan karir. Masing-masing pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan

⁴³*Ibid*, h.10

lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi pelajaran. Untuk itu memerlukan penanganan yang akurat sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan, serta karakteristik satuan pendidikan dimana peserta didik belajar mandiri. Jadi berdasarkan uraian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa peminatan adalah sebuah proses pemilihan keputusan yang diambil oleh peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan minat studinya.

2. Langkah-Langkah Pelayanan proses peminatan

Proses peminatan pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMA penjurusan sudah dilaksanakan sejak Peserta Didik duduk di kelas 1. Dimana sejak Peserta Didik tersebut mendaftarkan diri mereka di sekolah yang mereka inginkan, mereka akan langsung memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Langkah-langkah proses pelayanan arah peminatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan informasi peserta didik
Langkah-langkah mengumpulkan data tentang :
 - 1) Data peserta didik: potensi dasar (intelegenesi), bakat dan minat serta kecenderungan khusus.
 - 2) Kondisi keluarga dan lingkungan
 - 3) Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada
 - 4) Sistem pembelajaran
 - 5) Informasi pekerjaan / karir
 - 6) Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
 - 7) Data kegiatan dan hasil belajar
 - 8) Data khusus tentang pribadi peserta didik
- b. Layanan Informasi / orientasi arah peminatan
Dalam langkah ini peserta didik diberikan informasi tentang :
 - 1) Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti serta menginformasikan mengenai arah lanjutan selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang
 - 2) Struktur dan isi kurikulum dengan berbagai mata pelajaran yang ada, baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan jalur peminatan dan pilihan mata pelajaran pendalaman lintas peminatan

- 3) Sistem jalur peminatan, sistem SKS serta penyelenggaraan pembelajarannya.
 - 4) Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.
 - 5) Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang
- c. Identifikasi dan penetapan arah peminatan
- Langkah ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan jalur peminatan yang ada dan pilihan mata pelajaran lintas peminatan pada satuan pendidikan, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya. Langkah ketiga ini dilaksanakan melalui kontak langsung Guru BK atau konselor dengan peserta didik.
- d. Penyesuaian
- Langkah ketiga diharapkan dapat menghasilkan pilihan yang tepat bagi peserta didik dan orang lain yang berkepentingan, atau pilihan yang tepat bagi peserta didik namun tidak disetujui oleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau langkah penyesuaian melalui layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan baik terhadap peserta didik ataupun orang tuanya.
- e. Monitoring dan tindak lanjut
- Guru BK atau konselor memonitor penampilan dan kegiatan peserta didik asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan peminatan yang dipilihnya.⁴⁴

3. Proses Pemilihan dan Penetapan Peminatan

Layanan peminatan peserta didik baru di SMA/MA dan SMK/MAK dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu dari dua alternative, yaitu bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru atau pada awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru.

⁴⁴ABKIN, *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik* (Jakarta: 2013),h.12

Berikut ini adalah beberapa alternatif dalam proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.⁴⁵

- a. Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru. Beberapa komponen kegiatan yang perlu diperhatikan pihak sekolah dalam proses penerimaan serta penempatan peserta didik antara lain:
 - 1) Menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan
 - 2) Menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru
 - 3) Menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta didik baru
 - 4) Mengumumkan kuota, bidang peminatan belajar, syarat pendaftaran ulang peserta didik baru, tata tertib sekolah dan waktu mulainya pembelajaran baru kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas melalui papan pengumuman di sekolah, media cetak, dan website sekolah
 - 5) Memfasilitasi dan menugaskan guru BK atau konselor untuk melaksanakan tugas program peminatan peserta didik yang meliputi pemilihan dan penetapan, pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut

⁴⁵*Ibid*, h.39.

b. Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun pelajaran baru. Langkah yang dilakukan oleh guru BK atau konselor yaitu:

- 1) Memberikan informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan, mekanisme, komponen dan kriteria yang digunakan dalam pemilihan / penetapan
- 2) Menyiapkan dan menggunakan instrumen dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orangtuanya
- 3) Mengumpulkan data peminatan peserta didik baik data dokumentasi, observasi maupun wawancara serta analisis data peminatan yang terkumpul
- 4) Menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan hasil analisis
- 5) Melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan atau orang tua
- 6) Mengelompokkan rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas.

4. Pelaksanaan Pelayanan Arah Peminatan

Kurikulum 2013 ada beberapa pelaksana yang ikut serta dalam proses peminatan Peserta Didik. Pelaksana ini dibagi kedalam 2 jenis pelaksana antara lain.

a. Pelaksana Utama

1) Guru Kelas

Karena di SD pada umumnya belum ditugaskan Guru BK atau Konselor maka pelayanan BK di SD pada umumnya dilaksanakan

oleh Guru Kelas. Dalam hal ini Guru Kelas adalah pelaksana pelayanan arah peminatan tingkat pertama bagi peserta didik SD yang akan tamat dan melanjutkan pelajarannya ke SMP.

2) Guru BK atau Konselor

Di SMP Guru BK atau Konselor adalah pelaksana tingkat kedua di SMP, tingkat ketiga umum untuk SMA, dan tingkat ketiga kejuruan untuk SMK. Dalam menjalankan tugasnya Guru BK atau Konselor melaksanakan dan mengkoordinasikan upaya pelayanan arah peminatan secara menyeluruh.

b. Pelaksana Penunjang

1) Pimpinan Satuan Pendidikan

Pimpinan di SD, SMP, SMA, dan SMK bertugas memperlancar pelaksanaan upaya pelayanan peminatan pada satuan pendidikan masing-masing dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi Guru Kelas, Guru BK, Guru Mata pelajaran serta Wali Kelas untuk menjalankan peranannya secara tepat dalam rangka pelayanan peminatan peserta didik. Kepala Sekolah juga menyediakan waktu, format, dana serta fasilitas lain bagi keberhasilan upaya arah peminatan studi peserta didik.

2) Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran praktik/kejuruan yang bersifat wajib ataupun pilihan, secara khusus menyediakan nilai-nilai prestasi belajar peserta didik dan informasi pendidikan/pekerjaan yang memerlukan informasi dari mata pelajaran yang dimaksud.

3) Wali Kelas

Wali Kelas adalah administrator dan organisator kegiatan dan kemajuan peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya demi kesuksesan studi peserta didik termasuk juga dalam peminatan. Wali Kelas dapat secara langsung bekerjasama dengan Guru BK atau Konselor untuk terselenggaranya aspek-aspek layanan yang terkait dengan kebutuhan peserta didik di kelas/

4) Orang Tua

Orang tua peserta didik yang bersangkutan mendorong anaknya untuk memilih mata pelajaran atau studi lanjutan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecenderungan karir peserta didik, dan menyediakan fasilitas bagi kelanjutan pendidikan anaknya.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*, h. 22

G. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Peminatan

Secara umum dapat dilihat peranan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik, untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran peserta didik dalam mengembangkan kompetensi akademik, dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling.⁴⁷ Uraian dari peran guru Bimbingan dan Konseling yaitu:

1. Kompetensi Religius yaitu seperangkat kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT. dan sebaliknya tidak memerintahkan segala yang dilarang oleh Allah SWT. menurut penulis kompetensi religius yaitu peserta didik dapat mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT. dan tetap memegang teguh keimanan, hal ini hubungannya dengan peminatan, bahwa peserta didik dapat menjalankan kemampuan yang ada di dalam diri sesuai dengan syariat agama.
2. Kompetensi akademis atau profesional adalah seperangkat kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing serta mengaplikasikan ilmu

⁴⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program BK di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis kompetensi akademis yaitu peserta didik yang melanjutkan sekolah dalam menuntut ilmu pengetahuannya sesuai potensi yang dimilikinya dan minat terhadap bidang keahliannya, sedangkan kompetensi profesional adalah peserta didik memasuki dunia kerja sesuai bakat yang dimilikinya dan dapat melakukan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3. Kompetensi kemanusiaan atau individu adalah kemampuan para tamatan suatu lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi diri dan pemahaman diri. Menurut penulis kompetensi kemanusiaan adalah mampu dalam suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan dirinya sebagai peserta didik yang mandiri.
4. Kompetensi kemasyarakatan adalah kemampuan para tamatan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memahami bahwa dirinya merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.⁴⁸ Menurut penulis kompetensi kemasyarakatan adalah kompetensi sosial yang ada dalam lembaga pendidikan dan tidak akan terpisahkan dari masyarakat, peserta didik mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Semua kegiatan pendidikan di sekolah diarahkan untuk mencapai terwujudnya keempat kompetensi tersebut pada setiap peserta didiknya. Bimbingan dan Konseling dalam dunia lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pribadi dan karakter

⁴⁸Hallen A., *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), h. 50-51.

peserta didik agar dapat mengatasi segala masalah yang timbul dari kesulitan pembelajaran berbagai bidang. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi masalahnya dan menemukan cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapannya.

Guru Bimbingan dan Konseling membimbing peserta didik dalam memahami kemampuan, bakat, dan minatnya masing-masing, sehingga memudahkan peserta didik dalam menentukan peminatannya. Selain itu Guru BK juga dimudahkan dalam memberikan rekomendasi peminatan, hal ini menandakan bahwa bahwa Guru BK tidak hanya bertugas mengurus peserta didik yang bermasalah, namun dalam pembentukan karakter positif, pencegahan timbulnya masalah, dan pengembangan potensi peserta didik juga merupakan tugas seorang Guru BK. Peran Bimbingan dan Konseling memberikan layanan Bimbingan dan Konselin dengan tujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Fokus layanan peserta didik diarahkan pada kegiatan meliputi:

1. Pemberian informasi program peminatan
2. Melakukan pemetaan dan penetapan peminatan peserta didik (pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, analisis data, dan penetapan peminatan peserta didik)
3. Layanan lintas minat
4. Layanan pendalaman minat
5. Layanan pindah minat
6. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi.
7. Pengembangan dan penyaluran
8. Evaluasi dan tindak lanjut.⁴⁹

⁴⁹Ardian, *Mekanisme dan prosedur peminatan SMA*, di <http://minardikitong.wordpress.com/2015/10/19/mechanisme-dan-prosedur-peminatan-sma/>., diakses tanggal 10 Mei 2017.

Adapun peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya mengembangkan dan membantu peserta didik untuk mempersiapkan peminatan antara lain:

1. Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling berusaha mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk Bimbingan dan Konseling dengan semua unsur sekolah dan orang tua. Lalu mengidentifikasi permasalahan keadaan peserta didik guna memahami dan mengenal peserta didik dalam kemampuan potensi diri, serta mempelajari untuk membuat keputusan melalui pilihan-pilihan peserta didik yang bermakna.
2. Sebagai motivator, sebagai pendorong potensi peserta didik dan mengarahkan peserta didik melalui Bimbingan dan Konseling agar peserta didik dapat belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran dan cita-cita masa depan.
3. Sebagai fasilitator, maka Guru Bimbingan dan Konseling dapat memudahkan dan mengembangkan sikap positif kepada peserta didik dengan cara yang sesuai tuntunan agama islam.
4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan konseling karir dan pendidikan khususnya dalam pengembangan dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja ataupun ke perguruan tinggi.

5. Membantu peserta didik dalam mengenal diri, baik itu mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.⁵⁰

⁵⁰Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.142.